

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pada anak usia sekolah yaitu sekitar usia 6-12 tahun pada anak usia sekolah diperlukan perawatan lebih ketat karena pada usia tersebut sering terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru, di umur tersebut rentan terjadinya masalah gigi dimana masih kurangnya inisiatif perilaku membersihkan kesehatan gigi karena perilaku membersihkan gigi sangat penting untuk anak pada usia sekolah, Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting dari kesehatan anak dan salah satu usaha untuk menjauhi atau mencegah dan menangani masalah kesehatan gigi melalui edukasi tentang kesehatan gigi yang diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan gigi anak dari perilaku yang kurang sehat ke arah perilaku yang sehat (Ramadhan, Cholil, & Sukmana, 2016).

Prevalensi waktu menyikat gigi setiap hari yang benar pada anak di provinsi Jawa Barat sebesar 2,8% dan proporsi waktu menyikat gigi yang benar di Bandung sebesar 2,74% dari data (Riskesdas, 2018) terbukti masih banyak anak yang salah waktu untuk menyikat gigi dan apabila masalah ini terus dibiarkan, maka prevalensi karies pada anak usia sekolah akan terus meningkat lebih pesat dan kesehatan gigi akan menurun. Hal ini akan menjadi masalah karena salah satu cara pencegahan yang sangat cukup efektif terhadap terjadinya penyakit gigi adalah melalui tindakan membersihkan dan menyikat gigi, menurut (Kemenkes RI, 2018).

Masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak-anak adalah karies gigi karena penyakit gigi pada anak usia sekolah merupakan salah satu

masalah gangguan dalam proses tumbuh kembang anak. Menurut Nur widayati, (2014) karies gigi pada anak membuat anak kurang daya kunyah dan terganggu pencernaannya yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. Karies gigi disebabkan oleh bakteri *streptococcus mutans* dan *lactobacilli* yang bekerja mengubah *glukosa* pada *karbohidrat* menjadi asam melalui tahap fermentasi (Rini dan Ina, 2016). Organisme yang terbentuk dari makanan akan membentuk plak gigi. Bakteri dalam plak disebut kokus yang akan mengikis gigi melekatkan asam yang sudah dibentuk pada permukaan email gigi dan akan membuat gigi berlubang dan pelebaran lubang gigi, seiring berjalannya waktu bakteri di dalam mulut akan menyerang dan menggerogoti pulp gigi atau yang disebut (jaringan hidup di gigi) dan menyebabkan inflamasi yang bisa menjadi infeksi bernama abses gigi yang akan berdampak sangat besar pada keseimbangan nutrisi anak.

Karies gigi atau gigi berlubang adalah suatu permasalahan yang sangat sering dijumpai di rongga mulut dewasa maupun anak-anak. Sesuai data global menunjukkan 60-90% anak-anak usia sekolah di negara maju maupun negara berkembang memiliki gigi berlubang Menurut WHO, 2016. Sampai sekarang karies gigi merupakan masalah yang cukup tinggi dan penting di kesehatan gigi baik di negara maju maupun negara berkembang, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan angka prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia cukup tinggi sebesar 94,7% yang akan berdampak kekurangan nutrisi dikarenakan gigi nya yang berlubang mengalami kesakitan yang akan menimbulkan tidak mau makan, cara penanganannya menjaga gigi anak untuk tetap rutin membersihkan dengan cara menyikat gigi dua kali dalam sehari yaitu waktu sesudah makan dan sebelum tidur malam.

Perubahan perilaku bisa dilakukan di lingkungan terdekat di mana anak berada seperti lingkungan keluarga, lingkungan rumah, lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam perubahan perilaku anak untuk membersihkan gigi karena membersihkan gigi salah satu hal sangat penting bagi anak-anak untuk mencegah terjadinya penyakit gigi, dan untuk mencegah terjadinya karies gigi dengan cara menyikat gigi yang benar dan teratur. Menyikat gigi setiap hari adalah kegiatan membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang dilakukan secara rutin tiap hari dan perilaku benar dalam menyikat gigi yang terpacu pada FDI (Federation Dentaire Internationale). Kebiasaan menyikat gigi setiap hari minimal dua kali sehari, sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam (Riskesdas, 2018).

Perawat mempunyai peran yang cukup penting dalam memberikan pelayanan asuhan dan meningkatkan derajat kesehatan gigi pada anak usia sekolah. Salah satu upaya pemerintah dalam menanamkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dengan diadakannya program Unit Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang bertujuan untuk meningkatkan pemeliharaan dengan cara promotif, preventif dan kuratif pada anak-anak di lingkungan sekolah dan salah satu upaya menjaga kesehatan gigi di rumah dengan cara rutin menyikat gigi 2 kali sehari, penggunaan obat kumur, rutin memeriksakan gigi anak ke klinik gigi dan mengganti sikat gigi anak 2-3 bulan sekali. Kegiatan tersebut dilakukan secara terpadu untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat (Afni, 2018).

Elly (2019) Penelitian yang dilakukan di SD Tanggul rejo dapat diambil kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies gigi dengan  $p$ -value (0,005). Kejadian karies gigi pada anak kelas

1 dan 2 didapatkan hasil seluruhnya (100%) mengalami karies gigi. Dan penelitian nurhidayati (2016) Adanya hubungan yang signifikan antara perilaku membersihkan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak dengan 88 responden terdapat 70 responden (87,8%) diantaranya berperilaku kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Gede Agung, dkk (2018) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variable perilaku menyikat gigi dengan karies gigi dengan reponden yang berjumlah 44 orang dan hasil menunjukkan 18 siswa berperilaku salah dalam menyikat gigi memiliki karies gigi. Berkaitan dengan fenomena diatas yaitu menurut (Riskesdas,2018) masih banyak anak yang salah waktu untuk menyikat gigi dan apabila masalah ini terus dibiarkan, maka prevalensi karies pada anak akan terus meningkat dan kesehatan gigi dan mulut akan menurun.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin menggambarkan lebih lanjut membahas tentang “Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah” berdasarkan kajian literature review.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masih tinggi nya prevalensi karies di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah: *literature review?*.

## **1.3. Tujuan**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada anak usia sekolah berdasarkan *literature review*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritik**

Menemukan hasil dari *literature review* untuk menambah informasi dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya di keperawatan anak yang berkaitan dengan perilaku menyikat gigi dengan karies pada usia sekolah.

#### **1.4.2 Manfaat Praktik**

##### **1. Bagi Perawat**

Hasil dari *literature review* ini diharapkan perawat dapat memanfaatkan penelitian ini untuk perkembangan pelayanan kesehatan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya menyikat gigi dengan karies pada anak usia sekolah.

##### **2. Bagi Institusi**

Hasil dari *literature review* ini diharapkan Universitas Bhakti Kencana Bandung dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah referensi dan kepustakaan mengenai hubungan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada anak usia sekolah.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari *literature review* ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan penelitian khususnya pengetahuan pada karies gigi anak.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian ruang lingkup keperawatan komunitas yang menggambarkan adanya hubungan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada anak usai sekolah. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan *systematic literature*

*review* dengan jurnal nasional dengan rentan waktu 10 tahun, dengan situs yang digunakan peneliti adalah *google scholar* dan *pubmed*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Anak Usia Sekolah**

##### **2.1.1. Pengertian Anak Usia Sekolah**

Anak pada usia sekolah merupakan anak berusia antara 6-12 tahun periode ini kadang dikaim menjadi masa anak anak pertengahan, masa yang memiliki tantangan baru. Periode pra-remaja dan pra-pubertas terjadi berakhirnya periode usia sekolah sekitar umur 12 tahun, yang ditandai dengan menggunakan awitan pubertas (Kozier,Erb,Berman,& Snyder,2011). Anak usia sekolah adalah anak yang sedang berada di usia 6-112 tahun yang dapat merasakan reaksi rangsangan kognitif dan intelektual (Yusuf,2011).

#### **2.2 Karies Gigi**

##### **2.3.1 Pengertian Karies**

Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan email, dentin dan cementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Yang ditandai adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan dari bahan organikny. Karies gigi hamper dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas kebagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2016).